



**SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK PADA PEMILIH PEMULA (SISWA/SISWI SMA KELAS XII) DI KOTA SORONG PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2024**

*Socialization Of Political Education To Beginning Voters (Students/Students Of High School Class Xii) In The City Of Sorong During Convenient Elections In 2024*

<sup>1</sup>Ismed Kelibay, <sup>1</sup>Irwan Boinauw, <sup>2</sup>Kamaluddin, <sup>2</sup>Muhammad Arifin Abdul Kadir, <sup>2</sup>Rosnani

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sorong, <sup>2</sup>Program Studi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Srong

Jl. Pendidikan KM 8. Klabulu. Malaimsimsa. Kota Sorong. Papua Barat Daya

\*Alamat Korespondensi : [ismed92@um-sorong.ac.id](mailto:ismed92@um-sorong.ac.id)

(Tanggal Submission: 19 Maret 2023, Tanggal Accepted : 15 Mei 2023)



**Kata Kunci :**

*Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Pemilu Serentak*

**Abstrak :**

Sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pendidikan ilmu pengetahuan, maka pengetahuan akan politik sangatlah diperlukan, mengingat fungsi sekolah sebagai salah satu sarana yang paling utama dalam lembaga pendidikan dan pendidikan politik juga harus dilakukan demi untuk memberikan pengetahuan yang cukup bagi siswa/siswi sebagai pemilih pemula yang belum pernah menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum, sehingga hal tersebut dapat menunjukkan sikap politik seseorang yang penuh dengan jiwa nasionalisme yang tinggi. Tujuan utama (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan politik bagi siswa/siswi sebagai pemilih pemula tentang pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik dalam pemilu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melalui kegiatan Sosialisasi yang langsung disampaikan kepada mereka yang telah memiliki hak pilih yaitu siswa/siswi SMA kelas XII di Kota Sorong. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan dapat diketahui, bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini siswa/siswi sebagai pemilih pemula telah banyak mengetahui tentang pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2024 yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pemateri melakukan *follow-up* atas materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi tersebut, dari hasil *follow-up* yang dilakukan diketahui, bahwa para peserta dapat menjawab dengan baik serta mampu memberikan contoh analisa atas apa yang telah

dipahaminya. Dari hasil tersebut disimpulkan, bahwa kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran berpolitik yang benar bagi pemilih pemula.

**Key word :**

*Political Education, Beginner Voters, Simultaneous Elections*

**Abstract :**

Schools are a means of obtaining scientific education, so knowledge of politics is necessary, bearing in mind that the function of schools as one of the most important facilities in educational institutions and political education must also be carried out in order to provide sufficient knowledge for students as first-time voters who have not have used their right to vote in general elections, so that this can show the political attitude of someone who is full of a high spirit of nationalism. The main objective is to increase political knowledge for students as first time voters about the importance of political knowledge and participation in elections. The method used in carrying out community service activities is through socialization activities which are directly conveyed to those who already have the right to vote, namely class XII high school students in Sorong City. The results of the implementation of community service activities carried out can be seen, that with this PKM activity students as first-time voters already know a lot about the importance of first-time voter participation in facing the upcoming 2024 Simultaneous Elections. This can be seen when the presenters follow up on the material that has been presented by asking questions to the participants about the material, from the results of the follow-up it is known that the participants can answer well and are able to provide examples of analysis of what has been learned. he understood. From these results it was concluded that the activities carried out had increased the knowledge, understanding, and awareness of correct politics for first-time voters.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin., Kadir, M. A. A., & Rosnani. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi SMA Kelas XII) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654-660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.936>

## PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem politik yang memberikan ruang bagi keadilan dan persamaan bagi semua warga negara (Solihah et al., 2018). Ciri mendasar negara demokrasi adalah keberadaan pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi warga negara untuk mewujudkan keinginan politik rakyat dalam memilih calon pemimpin yang pantas menduduki jabatan atas amanat yang diberikan (Hatta et al., 2020). Dalam suatu pemilihan misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap pasangan calon yang terpilih (Arniti, 2020). Oleh karena itu, pemilih pemula merupakan orang-orang yang berda pada usia 17-20 tahun atau mereka yang pertama kali mengikuti pemilu. Pengertian dari pemilih pemula itu sendiri adalah warga negara yang berdasarkan ketentuan perundang-undangan telah memenuhi syarat sebagai pemilih, yang baru pertama kalinya menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum (Islah et al., 2020).

Sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. *Pertama*, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan *kedua* memungkinkan lestariannya suatu masyarakat, karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. Selain itu, pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta



menjadikan pribadi yang terdidik. Pendidikan dalam jangka pendek yang berarti proses belajar mengajar di kelas; dalam jangka menengah pendidikan merupakan pengembangan subyek didik seutuhnya; dan dalam jangka panjang pendidikan telah menjadi fenomena kebudayaan yang menyangkut nilai-nilai moral, estetis, dan budaya (Haryanti, 2016). Kemudian, Hayer dalam Kartiono mengemukakan pendidikan politik adalah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggungjawab dalam politik. Pendidikan politik terhadap siswa menjadikan mereka melek terhadap politik, siswa selaku generasi penerus bangsa diharapkan sadar akan politik (Haerul, 2019). Selain itu, pendidikan politik juga sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang ikut andil dalam menentukan pemimpin di suatu daerah. Maka perilaku pemilih pemula telah menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansi pada saat ini dan di masa yang akan datang. Mengingat kondisi pemilih pemula dengan kondisi yang terbilang masih sangat labil dan mudah dipengaruhi oleh kalangan elit politik, khususnya pada kalangan pemilih pemula yang telah dianggap menjadi dasar dalam penentuan tindakan politik para elit politik tersebut. Fakta empirik tersebut didukung oleh aspek teori yang ada, maka sangat menarik untuk mencermati kecenderungan perilaku politik pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon dan dianggap menjadi kandidat yang bisa memimpin daerahnya. Salah satu faktor pendukung lainnya adalah tingkat partisipasi masyarakat, jika jumlah partisipasi yang banyak juga diperlihatkan dari masyarakat maka hal tersebut dapat menjadikan partisipasi politik pemilih pemula juga akan mengalami peningkatan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu. Manfaat yang kemudian didapatkan adalah dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang pendidikan politik yang dilakukan akan menjadikan partisipasi pemilih pemula yang dulunya rendah menjadi meningkat lebih baik. Dengan demikian, pendidikan politik baik bagi pemilih pemula maupun kepada masyarakat haruslah intens dilakukan, karena merupakan bentuk perwujudan dalam negara berdemokrasi, dimana masyarakat telah dilibatkan langsung dalam pemilihan umum, maka hak setiap warga negara untuk ikut berperan penting dalam menseleksi setiap pejabat negara yang nantinya akan dipilih dalam menjalankan pemerintahan serta mengetahui setiap tindakan yang diambil nantinya (Suryadi, 2007).

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan melakukan observasi guna mengetahui sasaran serta memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pemilih pemula. Tim pada kegiatan PKM selanjutnya melakukan koordinasi dan juga pertemuan dengan guru guna membahas tentang penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM yakni Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sorong dengan sasaran yang dituju yaitu Siswa/Siswi Kelas XII berjumlah 58 orang yang dianggap telah memiliki hak pilihnya pada Pemilu Umum Serentak tahun 2024 mendatang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), telah ditemukan bahwa kegiatan seperti Seminar dan Diskusi Publik sangat memberikan hasil dan dampak positif bagi para siswa/siswa khususnya pemilih pemula dalam menghadapi penyelenggaraan pemilihan umum, hal ini kemudian mejadi informasi yang penting bagi Tim PKM dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan, dengan mengangkat tema "Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi SMA Kelas XII) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024".

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan politik bagi siswa/siswi yang masuk dalam kategori

sebagai pemilih pemula serta untuk menumbuhkan partisipasi dan kesadaran mereka tentang pentingnya pemilihan umum (pemilu), hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan pemilih pemula dalam proses pemilihan umum yang akan berlangsung di negara Indonesia.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mampu menyadarkan para pemilih pemula tentang pentingnya menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu, karena hal tersebut merupakan proses dalam berdemokrasi serta menjadikan solusi untuk menentukan arah pemerintahan yang berkemajuan dan berkeadilan.



Gambar 1. Koordinasi dan Pertemuan dengan Guru terkait Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, sebelum Tim memulai penyampaian materi Sosialisasi tentang Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula, para peserta diberikan kisi-kisi terlebih dahulu guna untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap pemilihan umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan metode ceramah dan juga sesi tanya jawab, sehingga dengan adanya interaksi tersebut, siswa/siswi menjadi semangat untuk mengikutinya sampai selesai.

Dalam melaksanakan serta dapat mengoptimalkan kegiatan sosialisasi terkait pendidikan politik maka diperlukan strategi dan juga tempat atau lokasi kegiatan yang tepat. Oleh sebab itu, sekolah telah menjadi salah satu sarana yang paling tepat. Pendidikan politik yang berkaitan dengan konsep individu dapat menambah pengetahuan, sikap, dan juga nilai-nilai tentang sistem politik dalam negara. Namun dalam kenyataannya, masih banyak pemilih pemula yang belum mengerti akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pemilu. Hal itu biasanya disebabkan karena masih banyak pemilih pemula yang minim akan pemahaman tentang pemilu serta kurangnya pengetahuan mereka tentang para kandidat atau calon kepala daerah yang mengikuti pilkada di daerahnya. Biasanya mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua dan teman sejawat, maka para pemilih pemula ini menjadi sasaran yang baik untuk memperoleh penambahan suara bagi para kandidat yang akan dilakukan dengan pendekatan yang dapat menarik perhatian para pemilih pemula tersebut.



**Gambar 2.** Sosialisasi Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi SMA Kelas XII) di Kota Sorong

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula kemudian diketahui, bahwa penting bagi generasi muda untuk ikut terlibat langsung dalam proses demokrasi di Indonesia. Pemilu telah menjadi bagian penting dalam proses pergantian pemimpin yang nantinya akan berdampak pada pengambilan kebijakan. Dalam hal ini, kebijakan terkait permasalahan penyelesaian masalah bencana banjir, pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan masalah kriminalitas yang semakin tinggi di Kota Sorong seperti, Begal, Curanmor, serta kejahatan kriminal lainnya. Maka, partisipasi semua pihak lebih khususnya para siswa/siswi sebagai pemilih pemula dalam proses pemilihan umum (pemilu) yang berlangsung di Indonesia menjadi sangat penting. Pemilihan umum telah menjadi kegiatan negara yang rutin dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun sekali dan penting dilakukan untuk menjaga tatanan dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengangkat tema tentang pendidikan politik yang dilakukan bukan hanya diperuntukkan untuk orang tua saja, melainkan juga diperuntukkan untuk pemuda dan para siswa/siswi yang merupakan pemilih pemula yang nantinya diharapkan mampu menjadi pilar utama dalam membangun bangsa dan negara yang semakin lebih baik ke depannya.



**Gambar 3.** Interaksi siswa/siswi terhadap materi Sosialisasi tentang Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula

Pada kegiatan tersebut, terlihat para peserta sangat bersemangat dalam mengikuti dan mencermati materi yang disampaikan, dimana salah satu dari peserta yang menyatakan, bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangatlah efektif dan telah membantu memberikan pemahaman

serta pengetahuan politik kepada mereka khususnya bagi mereka yang kategori sebagai pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi politik dalam pemilihan umum. Ungkapan tersebut dapat diketahui, bahwa para pemilih pemula telah memperoleh pengetahuan yang lebih baik akan pentingnya pemilihan umum, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan pemilih pemula serta meningkatkan rasa peduli terhadap keadaan demokrasi di negara kita, terlebih khusus di Kota Sorong.

Upaya yang dilakukan Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) terkait pentingnya partisipasi semua pihak dalam sebuah pemilihan umum agar para pemilih pemula dapat menggunakan hak pilihnya dalam pemilu serta mampu mengurangi angka golput dalam pemilu. Melalui kegiatan PKM ini, tujuannya agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan politik yang baik dan benar kepada semua pihak lebih khusus kepada generasi muda yang merupakan pemilih pemula tentang tatacara untuk terlibat dalam proses pemilihan umum dengan benar. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, maka diharapkan dapat membantu semua pihak baik untuk masyarakat umum maupun para pemilih pemula agar keinginan masyarakat akan suatu perubahan dapat terwujud, yakni memilih pemimpin yang tepat dalam proses pemilihan umum dengan sebuah sistem yang semakin lebih baik dan terbuka dalam pemilihan baik untuk memilih Presiden, maupun Kepala Daerah.

Berdasarkan materi dari hasil diskusi yang telah dilakukan, sebagai evaluasi akhir dari kegiatan PKM ini, selanjutnya pemateri melakukan *follow-up* atas materi yang sudah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang telah disampaikan. Dari hasil *follow-up* tersebut diketahui, bahwa para peserta dapat menjawab dengan baik serta mampu memberikan contoh analisa lebih baik atas apa yang telah dipahaminya. Dengan adanya penyelenggaraan sosialisasi tentang pendidikan politik untuk pemilih pemula ini, sangat berguna dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum di Indonesia. Hal ini perlu dilakukan agar para pemilih pemula turut andil dalam hajat demokrasi yang berlangsung di Indonesia. Hal ini dikarenakan, setiap warga negara Indonesia memiliki hak serta kewajiban yang sama khususnya bagi pemilih pemula. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya pemilu haruslah menjadi dasar utama yang dimiliki oleh pemilih pemula dalam melaksanakannya serta dapat menggunakan hak suara mereka dengan sebaik mungkin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Sosialisasi Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula (Siswa SMA Kelas XII) di Kota Sorong dalam Pemilihan Umum Serentak tahun 2024, selanjutnya disimpulkan, bahwa kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran berpolitik yang benar oleh para pemilih pemula. Meskipun demikian, perlu adanya pemahaman berjenjang tentang pemilihan umum yang dapat terus dilakukan kepada mereka sebagai pemilih pemula, agar pengetahuan akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pemilu menjadi lebih baik.

### Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang pentingnya Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula pada Siswa SMA Kelas XII di Kota Sorong harus merata dilakukan, hal ini dikarenakan banyak Siswa/Siswi SMA sederajat lainnya yang belum tersentuh akan pengetahuan pemilu, mengingat antusias para pemilih pemula yang begitu tinggi untuk terlibat langsung dalam proses pemilihan umum demi terciptanya pemilu yang jujur, adil, dan bersih. Pada pelaksanaan Sosialisasi bagi pemilih pemula juga harus lebih berorientasi pada prinsip moralitas dan estetis serta tidak kaku sehingga para pemilih pemula lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Politik. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Haerul, I. 2019. Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Kelas X Di MA Al-Muthmainnah. *Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*. Vol.9.No.1.Hal.1-16. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/571>
- Harnom, F., Syahrizal, S., & Valentina, T. R. 2019. Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial Dalam Memahami Bahaya Vote Broker Oleh Kpu. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <http://jurnal.um-Vol.6.No.1.Hal.1-10.tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/589/0>.
- Haryanti, A. 2016. Peran dan Sikap Guru dalam Mensosialisasikan Pendidikan Politik di Sekolah. *PEKOBIS*. Vol. 1. No. 1. Hal. 70-85. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/351>
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. 2020. Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. Hal. 46-50. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/969>
- Junaidi, V. 2013. Pelibatan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilu. Jakarta: Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) Bekerjasama dengan The Asia Foundation(TAF) *Kabar-banten.com*. Pemantau Pilkada Kota Serang Sepi Peminat. Diakses pada <https://www.kabar.com>. 12 Mei 2023.
- Khalehar, M.F.A., Ade A.J.S, Ivan S.Z., Prayetno. 2017. Perilaku Memilih Pemilih Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol.9No.1.Hal.99-101. <https://www.researchgate.net/publication/327504447>
- Muhammad, H. A., Nopyandri, N., & Babas, U. 2020. Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3.No.3.Hal.19-24. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/77>
- Nur Wardhani, P. S. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 10 No. 1. Hal. 57-62. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8407/9060>
- Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. 2018. Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mwangawal Pemilihan Umum Yang Demokratis. *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 3 No.1.Hal.14-28. <https://jurnal.unpad.ac.id/wacanapolitik/article/view/16082/pdf>
- Suswanto, G. (2016). *Pengawasan Pemilu Partisipatif*. Penerbit : Erlangga.
- Sutisna, A. 2017. Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Journal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Vol.6.No.1.Hal.135-146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/11771>
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewa Perwakilan Rakyat Daerah.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 *Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang pemilu*.